

**PENGALAMAN TERAPI DIRI
MANTAN PECANDUNARKOBA**

(Studi Kasus 2 Remaja Mantan Pecandu Narkoba di Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta)



**SKRIPSI
DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

OLEH

**DEDI SETIAWAN
02221287**

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Setiawan
NIM : 02221287
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri atau bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, dan didalamnnya tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi lainnya. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya orang lain yang diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti kata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 29 Juni 2009

Yang membuat pernyataan

Dedi Setiawan
02221287



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dedi Setiawan

N I M : 02221287

Jurusan : BPI (Bimbingan Penyuluhan Islam)

Judul Skripsi : PENGALAMAN TERAPI DIRI MANTAN PECANDU
NARKOBA (Studi Kasus 2 Remaja Mantan Pecandu
Narkoba di Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Srata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 29 Juni 2009
Pembimbing

Casmini, S. Ag., M Si.
NIP. 150276309



DEPARTEMEN AGAMA RI
IUN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

JL.Marsda Adisucipto, Telepon (0274)515856 Fax (0274)552230

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomer : UIN.02/DD/PP.00.9/371/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**TERAPI DIRI MANTAN PECANDU NARKOBA
(Studi Kasus 2 Remaja Mantan Pecandu Narkoba di Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta)**

Nama : Dedi Setiawan
NIM : 02221287
Telah di Munaqasyahkan pada : 25 Maret 2010
Nilai Munakasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Casmini .S.Ag.M.SI
NIP.19711005 199603 2 002

Penguji I

DRA.Nurjannah M.SI.
19600310 198703 1 001

Penguji II

DRS. Abdullah,M.SI
19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 31 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA
19561123 198503 1 002

MOTTO

عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتُوا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّيْطَانَ ﴿٩٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (Qs. Al Maidah 90)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan buat :

Kedua Orang Tuaku Tersayang,

yang Telah membimbing dari aku lahir sampai sekarang , Doa ku untukmu.

Saudara-saudaraku tercinta

dan Teman – Teman Seperjuangan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya keseluruh penjuru alam semesta ciptaan-Nya. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah mengangkat umatnya dari jurang kenistaan menuju jalan barokah yang diridhoi Allah SWT.

Atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai suatu karya ilmiah guna memenuhi sebagian syarat dalam memperoreh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali. M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Nailul Fallah Sag.MSI selaku ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Casmini.MSI. selaku penasehat akademik.

4. Ibu Casmini M. Si yang telah membimbing dengan sangat telaten dan penuh tanggung jawab.
5. Civitas Akademik Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya TU Fakultas Dakwah yang telah memperlancar Birokrasinya.
6. Seluruh Keluarga Besarku dimanapun berada, dan
7. Teman teman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Khususnya Teman – Teman Jurusan BPI C.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Tujuan penelitian	9
D. Kegunaan penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teoritik	11
G. Metodologi Penelitian	32

BAB II PROFIL DUA MANTAN PECANDU NARKOBA

1	Profil Dua Mantan Pecandu Narkoba	35
	A. Profil Pemuda DY	35
	B. Profil Pemuda YP	45

BAB III PENGALAMAN TERAPI DIRI MANTAN PECANDU NARKOBA

A. Cerita Singkat Penyalahgunaan Narkoba	50
1. Pemuda DY	54
2. Pemuda YP	63

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran	72
C. Kata Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

THERAPI DIRI MANTAN PECANDU NARKOBA
(Studi kasus 2 remaja mantan pecandu narkoba di Maguwoharjo Depok Sleman
Yogyakarta)

Abstraksi

Hakikat kesenangan indrawi yang dimiliki manusia dan binatang. Oleh karena itu kesenangan indrawi tidak dapat menyampaikan manusia kepada aktivitas manusia yang mengarah kepada persoalan kesempurnaan dirinya. Pencarian kesenangan jasmani yang berlebihan akan menghilangkan rasa kemanusiaan. Manusia diciptakan tidak untuk memenuhi kesenangan dirinya semata, tetapi justru untuk mencapai pemahaman intelektual dan merenungkan kehadiran Tuhan dan menatap cahaya-Nya.

Salah satu untuk mencapai kesenangan adalah mengkonsumsi narkoba (drugs). Cara hidup dan memenuhi kebutuhan keinginan sepuas-puasnya telah melahirkan falsafah hedonisme yang cenderung melampaui batas keseimbangan rohani dan jasmani. Hal ini terjadi karena banyak anggapan yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang berasal dari budaya barat adalah maju dan modern.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah menjadi keprihatinan masyarakat. Karena kenyataannya justru banyak dilakukan oleh para remaja dan pada usia tersebut masih berpotensi dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, dalam pembuatan skripsi ini penulis akan menyampaikan judul "THERAPI DIRI MANTAN PECANDU NARKOBA" yang akan meneliti dua remaja di Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta yang pernah terjerumus ke narkoba. Penulisan skripsi ini dilakukan langsung ke sumber dua orang remaja tentang pengalaman-pengalaman mereka ketika terjerumus kedalam narkoba dan cara mereka keluar dari kehidupan narkoba. Penulis ingin menyampaikan realita dan fakta yang terjadi di lingkungan pergaulan remaja sekarang ini yang banyak terjadi penyimpangan.

Dalam skripsi ini, obyek pertama yang menjadi penelitian, penulis menggunakan wawancara secara langsung dari mulai pertama terjerumus kedalam narkoba dan juga bagaimana terapi yang mereka gunakan sehingga bisa keluar dan sembuh dari narkoba, faktor-faktor yang bisa menyadarkan dan pengaruh-pengaruhnya.

Obyek kedua, sama dengan yang pertama kita menggunakan wawancara langsung dan juga orang-orang dekat, orang tua yang beritanya bisa dipertanggungjawabkan, dari penelitian kepada obyek yang kedua ini, latar belakang hidupnya selama terjerumus ke narkoba sampai lepas dari narkoba salah satu yang membuat sadar yaitu faktor keluarganya yang mana adik-adiknya meniru ikut terjerumus. Dengan itu pulalah bahwa ia menjadi anak yang tertua merasa malu dan tidak bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adiknya.

BAB I

A. Penegasan Judul

Kekeliruan pemahaman dan salah pengertian dalam mempersepsikan masalah merupakan hal yang kerap terjadi, karena setiap individu terdapat perbedaan baik dalam hal pengalaman, latar belakang, fisik, kemampuan, kekuatan, cara pikir maupun latar belakang pendidikannya. Untuk menghindari perbedaan dalam memahami judul skripsi di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah pokok dalam judul tersebut.

1. Terapi Diri

Terapi yaitu kata yang berasal dari bahasa Yunani "*Thrapia*" yang berarti perawatan, terapi merupakan sumber usaha memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit dan di sebut juga pengobatan penyakit. Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit.¹ Terapi diri adalah upaya oleh dirinya sendiri dan untuk dirinya sendiri.

Terapi diri yang dimaksud dalam judul skripsi ini yaitu Terapi yang dilakukan orang pada dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, jadi mereka melakukan usaha tersebut atas kemauan sendiri untuk sembuh dari penyakit.

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 104.

2. Mantan Pecandu

Mantan adalah bekas atau eks.² candu adalah madat atau apiun, pecandu berarti pemakai.

Jadi maksud mantan pecandu disini adalah orang yang pernah mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba) lebih dari satu tahun kemudian berhenti mengkonsumsi obat-obatan terlarang (narkoba)

3. Narkoba

Narkoba (narkotik) (Heroin, Shabu, Extasy Inex) adalah zat kimia yang mengandung racun dan dapat menyebabkan pemakainya ketagihan dan bahkan dapat merusak jaringan-jaringan tubuh dalam, namun dalam jumlah tertentu dapat menghilangkan rasa nyeri dan merangsang untuk tidur.³ Narkoba adalah barang berbahaya karena bisa menimbulkan kelemahan (*muftir*) fisik, mental, maupun intelektual.

Maksud narkoba disini adalah obat-obatan terlarang (Heroin, Shabu, Extasy Inex), berbahaya dan beracun yang menyebabkan pemakainya ketagihan dan bahkan menimbulkan kelemahan fisik, mental maupun intelektual bagi pemakainya.

Berdasarkan atas penjelasan istilah tersebut maka maksud dari judul **"Pengalaman Terapi Diri Mantan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Dua Pemuda Mantan Pecandu Narkoba"** adalah suatu kajian ilmiah untuk meneliti tentang bagaimana terapi diri yang dilakukan mantan pecandu narkoba, melakukan upaya (perawatan) oleh dirinya sendiri terhadap dirinya

² Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 436.

³ *Ibid.*, hlm. 510.

sendiri untuk tetap eksis menuju kehidupan yang lebih baik serta di ridhai oleh Allah Swt.

B. Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui, narkoba (narkotika dan obat - obatan berbahaya) telah lama dikonsumsi oleh manusia. Benda yang pada awalnya dikonsumsi sebagai obat - obatan, kini disalah gunakan sebagai “*alat pelarian*” yang dipakai di luar batas. Semakin lama, penyalahgunaan narkoba semakin meluas di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Berbagai jenis narkoba dalam berbagai bentuk dan cara pemakaian telah beredar dengan sedemikian cepatnya di negara kita. Pemakai dan bahkan pengedar narkoba pun kian menjamur dari waktu ke waktu, yang menjadi masalah ialah, maraknya pengkonsumsi narkoba tersebut hampir 90 persen terdiri dari generasi muda padahal kita semua tahu , bahwa nasib bangsa terletak di tangan generasi muda, sebagai generasi penerus. Karena itu, bisa dipastikan narkoba cepat atau lambat akan menjadi ancaman yang serius⁴.

Masa remaja disebut juga masa untuk menemukan identitas (*self identity*) Usaha pencarian identitas pun banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, perilaku imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal menemukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis identitas atau *identity confusion*, sehingga mungkin saja akan terbentuk sistem kepribadian yang bukan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya. Reaksi-reaksi dan ekspresi emosional yang masih labil dan belum terkendali

⁴ www.psikotropika.com/kata kunci Pengalaman pecandu Narkoba, Medio Januari 2004

pada masa remaja dapat berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosialnya. Dia menjadi sering merasa tertekan dan bermuram durja atau justru dia menjadi orang yang berperilaku agresif. Pertengkaran dan perkelahian seringkali terjadi akibat dari ketidakstabilan emosinya.⁵

Penyebab orang terkena NAPZA sangat kompleks dikarenakan berbagai faktor antara lain:

1. Faktor individual,

Kebanyakan dimulai pada saat remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat. Ciri - ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan NAPZA:

- A. cenderung memberontak
- B. memiliki gangguan jiwa lain, misalnya: depresi, cemas.
- C. perilaku yang menyimpang dari aturan norma yang ada
- D. kurang percaya diri
- E. mudah kecewa, agresif dan destruktif
- F. murung, pemalu, pendiam
- G. merasa bosan dan jenuh
- H. keinginan untuk bersenang-senang yang berlebihan
- I. keinginan untuk mencoba yang sedang mode
- J. identitas diri kabur
- K. kemampuan komunikasi yang rendah
- L. putus sekolah

⁵ www. Psikoterapi, Hypnoterapi, Terapi rumatan, VCT, CST ,Kata kunci terapi Pecandu narkoba10 October 2007

M. kurang menghayati iman dan kepercayaan

2. Faktor lingkungan:

faktor lingkungan meliputi faktor kelurga dan lingkungan pergaulan baik sekitar rumah, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat.

Lingkungan keluarga :

N. komunikasi orang tua dan anak kurang baik

- a) hubungan kurang harmonis
- b) orang tua yang bercerai atau kawin lagi
- c) orang tua terlampau sibuk, acuh
- d) orang tua otoriter
- e) kurangnya orang yang menjadi teladan dalam hidupnya
- f) kurangnya kehidupan beragama

O. lingkungan sekolah

- a. sekolah yang kurang disiplin
- b. sekolah terletak dekat tempat hiburan
- c. sekolah yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif
- d. adanya murid pengguna NAPZA

P. lingkungan teman sebaya

- a. berteman dengan penyalahguna
- b. tekanan atau ancaman dari teman

Q. lingkungan masyarakat/sosial

- a. lemahnya penegak hukum

b. situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung

Faktor- faktor tersebut diatas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna NAPZA, akan tetapi makin banyak faktor-faktor diatas semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna NAPZA.

Selain yang telah dipaparkan diatas, tentunya masih banyak problema keremajaan lainnya. Timbulnya problema remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Agar remaja dapat terhindar dari berbagai kesulitan dan problema kiranya diperlukan kearifan dari semua pihak. Upaya untuk memfasilitasi perkembangan remaja menjadi amat penting. Dalam hal ini, peranan orang tua, sekolah, serta masyarakat sangat diharapkan.

Islam sebagai agama yang menjaga kesehatan dan untuk selalu menjauhi setiap perbuatan yang bisa merusaknya, karena itu Allah Swt berfirman:

عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجْتَنِبُوا الشَّيْطَانَ ﴿٩٠﴾

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan". (Qs. Al Maidah 90)

Proses pecandu untuk sembuh sebuah perjuangan berat, namun bukan akhir dari sebuah perjalanan panjang yang masih harus ia tempuh. Ini justru sebuah awal dari hidup baru yang harus ia perjuangkan.

Berbagai macam upaya akan mereka lakukan seperti konsultasi dengan para ahli dan bahkan ada pula yang melarikan diri kepada hal-hal yang merusak badan (minum-minuman keras dan obat-obatan terlarang) sebagai sebuah pertahanan.

Dampak dari obat-obatan sangat beragam dan bergantung pada beberapa faktor, yaitu usia, jenis zat yang digunakan, cara menggunakan, dan lama penggunaan. Dampak obat-obatan beragam karena zat yang terkandung di dalam setiap obat/narkoba juga berbeda, dan masing-masing zat tersebut memiliki efek dan dampaknya masing-masing terhadap bagian/organ tubuh serta susunan syaraf kita. Satu hal juga yang perlu diketahui adalah bahwa salah satu dampak buruk narkoba adalah mengakibatkan pecandu memiliki suatu retardasi mental dan emosional⁶.

Contoh seorang pecandu DY (33-an) adalah salah satu mantan pecandu yang berhasil lepas. Pria yang pernah sepuluh tahun menjadi pecandu narkoba itu kini bahkan memilih menjadi wiraswasta di bidang jasa kelistrikan dan penyediaan barang-barang listrik

DY sendiri empat tahun terakhir lepas dari narkoba. Sempat mencicipi berbagai jenis narkoba, mulai dari rokok hingga suntik, DY mengaku dirinya

⁶ Di kutip di www.anti.or.id, tanggal akses 21 juni 2008

kini bersih. Beribadah dan bekerja keras adalah salah satu upaya untuk lepas dari jaringan narkoba.

Dunia YP yang penuh kehidupan glamour dan foya- foya sulit untuk dihindari, YP ini pun juga terjebak dalam dunia hitam . “ Awal mula mengkonsumsi pil neraka ini adalah mencoba- coba, tetapi kemudian jadi ketagihan. Tiada hari tanpa nginex dan triping, itulah kehidupan suram yang pernah di jalani YP ketika masih menjadi pemakai.

Banyak motif yang bisa mengakibatkan seorang remaja terjerumus ke dalam Narkoba. Tetapi yang paling sering dijumpai diantaranya adalah

a. Motif ingin tahu.

Banyak remaja mempunyai sifat selalu ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya, termasuk NARKOBA. Sifat ini akan semakin berbahaya jikalau didukung oleh dorongan dari teman - temannya atau kelompoknya

b. Sifat coba - coba.

Awal pertama seorang pecandu mencoba narkoba adalah coba-coba, sedikit-demi sedikit lama-lama jadi ketagihan.

c. Perhatian dan kasih sayang

Banyak orangtua ingin " membahagiakan " anaknya dengan memberi fasilitas dan uang berlebihan. Bersamaan dengan tidak adanya perhatian dan kasih sayang, Kelebihan fasilitas dan uang itu di salahgunakan untuk memuaskan rasa ingin tahunya

“Satu yang khas dari pergaulan pencandu adalah mereka memiliki hubungan yang erat. Jadi, meski kita belum pernah bertemu, tetapi kita tahu kita sama- sama pemakai, bisa langsung akrab.

Dari uraian diatas maka penulis merasa bahwa masalah ini dirasa perlu adanya penelitian, dari sinilah penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang pengalaman terapi diri mantan pecandu narkoba mulai pertama terjerumus ke narkoba dan bagaimana bisa sembuh tidak memakai narkoba, sehingga di harapkan kita bisa mengetahui bahaya narkoba dan bisa mengambil manfaat dari pengalaman terapi diri mantan pecandu narkoba dalam menterapi dirinya sendiri, dengan pengalaman terapi diri mantan pecandu narkoba saya bisa menyusun , meneliti guna penulisan ini.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengalaman yang dilalui oleh mantan pecandu narkoba dalam upaya dirinya untuk tidak kembali menjadi pengguna narkoba.
2. Mengetahui hikmah yang bisa diambil dalam pengalaman terapi diri mantan pecandu narkoba.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik hasil penelitian ini disumbangkan kepada Fakultas Dakwah khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam *dalam terapi client center* terapi inividu.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna narkoba. Memberikan konstribusi positif dan mereka jadi mengerti tentang

terapi diri sesungguhnya sehingga perilaku yang menyimpang dapat dihindari.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai pemikiran dasar penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa skripsi dan buku yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Penulis juga menemukan tulisan karya Wheny Hari Muljati yang berjudul *Dekati Para Pecandu dengan Cara Berbeda*. Wheny Hari Muljati memfokuskan pada cara penyadaran kepada pecandu narkoba dengan cara yang berbeda yaitu melalui *Detoksifikasi*.⁷

Selanjutnya penulis menemukan judul *Konseling Terpadu Pemulihan Pecandu Narkoba* karya Sofyan S. Willis. Sofyan S. Willis membahas mengungkapkan secara jelas dan sistematis mengenai penanganan kasus narkoba, melalui metode *Konseling Terpadu*, yaitu perpaduan berbagai pendekatan konseling. Dengan metode *Konseling Terpadu* diharapkan klien akan berubah perilakunya yaitu: (a) munculnya sikap anti narkoba, (b) menjauhi teman-teman lama yang masih kecanduan, (c) mencintai keluarga, (d) kembali bekerja sebagai layaknya orang-orang normal, dan (e) mendekatkan diri kepada Tuhan.⁸

⁷ Wheny Hari Muljati, *Dekati Para Pecandu dengan Cara Berbeda*, Copyright © Sinar Harapan, 28 Desember 2007, Di kutp di www.anti.or.id, tanggal akses 21 juni 2008

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Terpadu Pemulihan Pecandu Narkoba*, dikutip di www.wikipedia-indonesia.com, Kata Kunci: *Konseling Terpadu, pecandu narkoba, Pasca RSKO, Pemulihan*. Akses Tanggal 21 Juni 2008.

Dalam skripsi Ndariasih yang berjudul Terapi Zikir Untuk Mengatasi Stres “Studi Pada Anak Panti Asuhan Al-Falah Borobudur Magelang” yang memfokuskan dalam penelitiannya bagaimana cara mengatasi stres dengan melakukan terapi zikir.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap buku dan skripsi-skripsi sebelumnya, penulis berkeyakinan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Terapi

Terapi yaitu kata yang berasal dari bahasa Yunani "Thrapia yang berarti perawatan,¹⁰ tetapi merupakan sumber usaha memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit dan disebut juga pengobatan penyakit.¹¹ Dalam bahasa Indonesia kontemporer kata ini diartikan perawatan, arti yang sama di pakai dalam Ensikloedi Brittanica yang mendefinisikan terapi dengan “ *The Treatment and care of A Patient For Purpose Of combating Desire Of Injure.*”¹² (Perawatan dengan Pemeliharaan pasien dengan maksud memberantas atau menyembuhkan penyakit). Terapi atau Therapevtice adalah cabang kedokteran yang berhubungan dengan perawatan dengan menitikberatkan penyembuhan atau pengurangan penyakit, istilah terapi juga dipakai dengan arti yang

⁹ Yunny Neilyastuti, “Materi Terapi Zikir Untuk Mengatasi Stres “Studi Pada Dua Pasien di Lembaga Pengobatan Alternatif Anugerah Agung Sewon Bantul Yogyakarta””, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

¹⁰ Ensiklopedi *Indonesia Edisi Khusus*, Jilid 6 (Jakarta : PT. Ictiyar Baru-Van Hoeve), hlm 350.

¹¹ Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesi Kotemporer* (Jakarta : Modern English Press.ed.I. 1991), hlm. 1598.

¹² *Ensiklopedi Brittanica Vol.1X* (William Benton Puyblisher, 1974)., hlm. 35.

sama walaupun menekankan pada ukuran-ukuran praktis yang dipakai dari menekankan pada dasar ilmiah.¹³

Dari pengertian diatas, terlihat bahwa kata terapi identik dengan kedokteran karena berhubungan dengan perawatan dan penyembuhan penyakit. Sedang dalam Ensikloepedi Indonesia kata terapi selain untuk kedokteran juga dipakai dalam ilmu pendidikan yang berarti bimbingan pendidikan berfariasi sesuai dengan masalahnya.¹⁴ Dengan begitu kata *terapi* secara etimologi berarti perawatan yang bersifat netral. Artinya perawatan disini tidak hanya dalam ilmu kedokteran saja yang mengatasi secara fisik, tapi juga bisa juga perawatan secara psikis (kejiwaan). Karena itu dalam psikologi dikenal dengan istilah psikoterapi yang berarti penanganan penyakit dengan memakai metode-metode psikologis.¹⁵

Kata agama yang berarti kepercayaan kepada Tuhan.¹⁶ Menurut Sidi Gasalba, agama berarti kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan yang kudus dihayati sebagai yang gaib dan dinyatakan dalam kultus dan sikap hidup.¹⁷

Dari pengertian ini maka dengan adanya agama, manusia mempercayai kekuatannya yang luar biasa yang berada diluar dirinya yang padanya ini manusia kemudian bergantung yang di

¹³ James Drever. *Kamus psikologi*. (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986), hlm 489.

¹⁴ Ensiklopedi Indonesia. Op. Cit. hlm 383.

¹⁵ James Drever *Op. Ci.*, hlm 383.

¹⁶ WJS Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jkarta : Balai Pustaka, 1976),. hlm 18.

¹⁷ Sidi Gasalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1962), hlm 22.

manifestasikan dalam bentuk ibadah dan upacara-upacara ritual. Kekuatan yang luar biasa ini diyakini manusia dapat membantu manusia mengatasi kelemahan-kelemahannya dan masalah-masalah yang dihadapi.

Sedang agama Islam yaitu agama yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dengan sumber pokok Al-Qur'an dan Hadist sedang yang penulis maksud dengan terapi agama adalah perawatan dengan cara psikologi dengan menggunakan pendekatan agama Islam¹⁸

2. Fungsi Dan Tujuan Terapi

Menurut HM. Hamdani Bakran adz-Dzakiy sendiri terapi Islam memiliki fungsi sebagai berikut¹⁹:

1. Fungsi Pencegahan (*prefention*)

Dengan mempelajari, memahami dan mengaplikasikan ilmu (agama Islam) maka akan dapat menimbulkan potensi *prefentif* sebagaimana telah diberikan oleh Allah Swt kepada hamba-hamba yang dikehendaki-Nya.

2. Fungsi Penyembuhan dan Perawatan (*Treatment*)

Terapi Islam sembilan dzikir, puasa, sholat, membaca sholawat Nabi) akan membantu seseorang melakukan pengobatan, khususnya terhadap gangguan mental, spiritual dan kejiwaan.

¹⁸ Dalam hal ini *terapi* yang dilakukan merupakan pengalihan konsep *syifa ul lima fi ashudur* dari fungsi diturunkannya Al-Qur'an bagi manusia.

¹⁹ M. Hamdani bakran adz-Dzaky. *Psikologi dan Konseling Islam* (Jogjakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 270-271.

3. Fungsi Pensucian atau Pembersihan (*Strilisasi / Purification*)

Terapi Islam melakukan upaya pensucian-pensucian diri dari bekas-bekas dosa dan kedurhakaan dengan pensucian najis (*istinja'*), pensucian dari yang kotor (mandi), dan pensucian Yang Maha Suci (*dzikrullah mentauhidkan Allah Swt*).

Selain itu Baried Ishom menjelaskan tentang tujuan dari terapi antara lain :

1. Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang dideritanya dengan ikhlas.
2. Ikut serta memecahkan masalah dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
3. Memberikan pengertian dan bimbingan penderitaan dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
4. Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman pada tuntutan Islam. Memberikan makan, obat, minum, baik peroral maupun parental dan lain-lain. Dibiasakan mengawali dengan bacaan *basmalah* dan diakhiri dengan *hamdalah*.
5. Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan tuntutan agama.²⁰

Dalam buku yang sama, Hamdani menyebutkan bahwa ada beberapa tujuan terapi Islam antara lain :

²⁰ HM. Baried Ishom. *Peranan Santunan Spiritual di Rumah Sakit Islam, dalam Islam, Etika dan Kesehatan*. (Jakarta : Rajawali. 1986), hlm. 259-260.

1. Memberikan pertolongan pada setiap individu agar sehat jasmaniyah dan rohaniyah atau sehat mental spiritual dan moral/sehat jasmani dan rohani.
2. Menggali dan mengembangkan potensi esensial sumber daya insani.
3. Mengantarkan individu kepada perubahan kontruksi dalam kepribadian dan etos kerja.
4. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
5. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri atau jati diri dan citra diri serta Dzat Yang Maha Suci yaitu Allah Swt.²¹

3. Paradigma Terapi Agama

a. Pendapat Para Ahli

Terapi dengan menggunakan pendekatan agama telah banyak mendapat pengakuan oleh para ahli, mereka memandang agama adalah satu hal yang *crucial* dalam menyembuhkan sebuah penyakit khususnya yang berkaitan dengan jiwa manusia.

Menurut Prof. Dr. Carl Gustaf Jung, salah seorang psikonalisa, ia berpendapat diantara sekian pasien saya yang tuanya sudah separuh umur lebih 35 tahun tidak ada seorangpun yang faktor kejiwaan

²¹ HM. Hamdani Bakran adz-Dzakiey. *Op. Ci.*, hlm. 272-273.

penyakitnya tidak berhubungan dengan agama.²² Menurut William James, bahwa terapi yang terbaik bagi keresahan jiwa adalah keimanan kepada Tuhan. Keimanan kepada Tuhan adalah salah satu kekuatan yang tidak boleh tidak harus dipenuhi untuk membimbing seseorang dalam hidup ini. Selanjutnya antara manusia dan Tuhan terdapat ikatan yang tidak terputus. Apabila manusia menundukkan diri di bawah pengarahan-Nya, cita-cita dan keinginan manusia akan tercapai. Manusia yang benar-benar religius akan terlindungi dari keresahan, selalu terjaga keseimbangan dan selalu siap untuk segala malapetaka.²³

Selain Jung dan James, psikolog lain yang berpendapat serupa adalah AA. Brill dan Henry Link. Mereka berpendapat bahwa orang-orang yang benar-benar religius tidak akan pernah menderita sakit jiwa. Orang-orang yang religius adalah orang-orang yang berkepribadian kuat.²⁴

Selain psikolog ada pula seorang sejarawan bangsa Inggris yang bernama Arnold Toynbee, yang berpendapat tentang pentingnya agama bagi kehidupan.

Menurut Toynbee, krisis yang dialami oleh orang-orang Eropa pada zaman modern ini disebabkan oleh karena kemiskinan spiritual yang jalan untuk menyembuhkannya tiada lain kecuali pada agama.

²² Zakiyah Darajat. *Psikologi Agama*. (Jakarta : bulan Bintang. 1993), hlm. 37.

²³ Djamaludin Ancok, Fuad Nashori. *Psikologi Islam : Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, Cit II (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 96.

²⁴ M. Utsman Najati, *Op.Cit*, hlm.288.

Hal diatas menunjukan bahwa memang ada hubungan yang erat antara faktor kejiwaan suatu penyakit dengan tingkat keberagaman seseorang, sehingga memang semestinya jiwa setiap orang dalam menangani suatu penyakit memperhatikan dan menghubungkannya dengan keyakinan akan kekuasaan Tuhan.²⁵

b. Dasar Terapi Agama

Yang menjadi dasar terapi Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist.

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pokok dalam ajaran Islam, Al-Qur'an berisi petunjuk-petunjuk dalam menjalankan hidup di dunia ini, dalam hal ini, Al-Qur'an ada beberapa ayat-ayat yang berisikan aspek penyembuhan gangguan jiwa. QS. Yunus ayat 57 :

فِي لِّمَا وَشَفَاءٌ رَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ أَنَسُ يَتَأْتِيهَا
لِّلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ وَهُدًى الصُّدُورِ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

²⁵ SS.Djam'an, *Islam dan psikomatik (penyakit Jiwa)* (Jakarta : bulan Bintang, 1975), hlm 14.

QS Al-Isra : 82

يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءٌ هُوَ مَا الْقُرْآنِ مِنْ وَنَزَلَ

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ ﴿٨٢﴾

Artinya: “Dan kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

QS Al-Fushilat : 44

هُوَ قُلٌّ وَعَرَبِيٌّ ۚ اِنۡجَمِ ۖ اٰیٰتُهُۥ فَصَّلَتْ لَوۡلَا لَقَالُوۡا اَعْجَمِيَّا۟ قُرۡءَانًا جَعَلْنٰهُ وَلَوۡ
وَهُوَ قُرۡءَانٌ اٰذَانِهِمْ فِیۡ یُؤْمِنُوۡنَ لَا وَالَّذِیۡنَ ۚ وَشِفَاۡءٌ ۚ هُدًیۚ اٰمَنُوۡا لِلَّذِیۡنَ
بَعِیۡدٍ مَّكَانٍ مِّنۡ یُّنَادُوۡنَ اُوۡلٰٓئِكَ عَمۡیۚ عَلَیْهِمۡ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Dan Jikalau kami jadikan Al-Qur’an itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" apakah (patut Al-Qur’an) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al-Qur’an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al-Qur’an itu suatu kegelapan bagi mereka[1334]. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh.”

QS Al-Baqarah : 153

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ الصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Al-Qur'an berisi petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an telah diciptakan oleh-Nya mempunyai sifat terapeutik, menurut ayat-ayat diatas dapat menjadi obat penawar bagi orang yang beriman diantaranya sabar dan sholat.

2. Hadist

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Ad-Darimi yang artinya sebagai berikut:

“Tanyalah hatimu! Kebaikan adalah sesuatu yang tenang terhadapnya jiwa dan tertanam terhadapnya hati sedangkan dosa mengacaukan hati dan membimbangkan walaupun setelah orang memberimu fatwa”²⁶

“Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obat dan menjadikan untuk kamu bahwa setiap penyakit ada obatnya. Oleh karena itu berobatlah tetapi jangan berobat dengan yang haram”²⁷

c. Bentuk Terapi Secara Umum

Terapi atau *therapeutions* adalah cabang kedokteran yang berhubungan dengan perawatan yang menitikberatkan pada

²⁶ M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung : Mizan, 1996), hlm. 255-256.

²⁷ *Ibi.*, hlm. 255-256.

penyembuhan atau pengurangan penyakit. Istilah *teraphy* juga dipakai dengan arti yang sama walaupun menekankan pada ukuran-ukuran praktis yang dipakai dari pada menekankan pada dasar ilmiah.²⁸

Terapi dimaksudkan sebagai upaya membantu penyembuhan pasien. Pasien di sini diperlakukan sebagai totalitas yang meliputi jasmani dan rohani dimana keduanya saling terikat kuat.

Wolberg membagi terapi menjadi 3 macam yang disesuaikan dengan tujuannya :²⁹

- a. *Terapi Supportif*. Terapi ini bertujuan memperkuat pertahanan harga diri atau kepribadian dan memperluas mekanisme pengarah dan pengendalian emosi serta pengembalian pada penyesuaian diri yang seimbang. Dengan terapi ini berarti seseorang diberi semangat hidup dan keyakinan pada diri sendiri yang selanjutnya diarahkan pada pengendalian dan penyesuaian diri. Dengan demikian diharapkan ia bisa menghadapi permasalahannya secara tenang dan tidak tegang.
- b. *Terapi reeduktif*. Terapi ini bertujuan mengusahakan diri kembali modifikasi tujuan hidup dan penghidupan potensi kreatif. Ada kalanya seorang mengalami konflik batin karena berkurangnya bisa menyesuaikan kembali serta perubahan atau modifikasi tujuan hidup sebagai ia dapat melihat alternatif-alternatif lain dalam menempuh jalan hidupnya sebagai potensi kreatifnya dapat hidup.

²⁸ James Drever. *Op.Cit*, hlm. 489.

²⁹ Abdul Azis Ahyadi. *Op. Cit.*, hlm. 161-162.

c. *Terapi rekonstruksi*. Tujuan terapi ini adalah menimbulkan pemahaman terhadap konflik-konflik yang didasari tidak disadari agar terjadi perubahan struktur karakter dan memperluas pertumbuhan kepribadian dengan mengembangkan potensi penyesuaian yang baru.³⁰ Dengan memahami dan mengetahui konflik-konflik yang dialami, maka seseorang dapat pemecahan atau merubah cara pandangannya sehingga ia akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan baru yang dialaminya.

Menurut Dale dalam bukunya “Bagaimana Melenyapkan Cemas dan Menikmati Hidup” untuk dapat bebas dari tekanan psikis maka seseorang harus memenuhi tiga sendi kejiwaan yaitu :

1. Mengucapkan kata-kata yang tepat, yang sebenarnya mengusutkan pikiran kita. Tidak mungkin bagi kita mengatasi masalah apabila masih tetap kusut dan kabur di dalam pikiran kita.
2. Berdo’a melahirkan rasa lega bahwa beban kita tidak kita pikul seorang diri, dalam do’a kepada Tuhan yang kita mintai pertolongan, kita dapat mengemukakan beban dan kesulitan-kesulitan itu.
3. berdo’a melahirkan tenaga untuk berdaya upaya dan giat. Berdo’a adalah langkah utama kejurusan bertindak.³¹

³⁰ Thohari Musnamar, dkk. *Dasar-dasar Konsep Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press. 1992), hlm. 56

³¹ Dale Carnegie, *Bagaimana Melenyapkan cemas dan Menikmati Hidup*, LS. Puspanegara (penerjemah) (Bandung : Penerbitan Sumur, 1976), hlm. 183.

Menurut Dadang Hawari terapi pada mantan pengguna narkoba dapat diberikan terapi yang meliputi.³²

1. Psikoterapi keagamaan.

Dalam agama Islam dapat ditemukan ayat-ayat suci Al Qur'an, Hadits Nabi dan pemikir-pemikir Islam yang mengandung tuntunan bagaimana dalam kehidupan di dunia ini manusia bebas dari rasa cemas, tegang depresi dan lain sebagainya. Selain itu dapat ditemukan dalam do'a-do'a yang pada intinya memohon kepada Allah Swt agar dalam kehidupan ini manusia diberi ketenangan, kesejahteraan baik di dunia maupun akhirat.

2. Psikoparmaka.

Dari berbagai jenis terapi untuk gangguan *afektif*, maka terapi *psikoparmaka* (*farmakoterapi*) dengan obat anti depresi merupakan pilihan utama pada gangguan bipolar ataupun pada depresi. Hasil terapi dengan obat anti depresi adalah baik untuk kedua jenis gangguan afektif diatas, dan mempunyai prognosis baik pula.

- d. Bentuk Terapi Islam

Dalam memandu kehidupan dan kesehatan manusia yang serba komplek ini dengan segala keterkaitannya, agama memiliki komitmen yang besar. Sehingga agama tidak dapat diabaikan³³ begitu saja. Dalam Islam, setiap pemeluknya harus percaya dan yakin kepada Allah Swt.

³² Dadang Hawari, *Op. Cit*, hlm. 68-74.

Keyakinan tersebut antara lain adalah rukun Iman dan Islam.³⁴ Adapun metode keimanan itu antara lain ada enam yaitu iman kepada Allah Swt, Iman kepada Malaikat, Iman Kepada Nabi, Iman kepada Kitab-Kitab, Iman kepada hari Kiamat dan Iman kepada Takdir.

1. Metode Keimanan

Sejak tahun 1984 spritual masuk menjadi salah satu unsur kesehatan seutuhnya (sebelumnya 1981 hanya ada tiga aspek saja yaitu fisik, psikologi dan sosial).³⁵ Adanya peran itu karena agama dapat memberikan rasa aman, keyakinan kepada individu untuk pasrah dan memohon pertolongan dari berbagai persoalan yang dihadapinya kepada Tuhan sebagai Dzat Yang Maha Kuasa. Karena itu hal yang pokok dalam agama adalah keimanan yaitu keyakinan pada adanya Tuhan dengan sifat ke-Maha Kuasaan-Nya. Dalam agama Islam keyakinan ini disebut dengan tauhid yang maksudnya meyakini akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Keyakinan tauhid dalam Islam dapat dilihat dari kalimat Syahadat, yang maksudnya adalah tidak ada yang berhak dipertuhankan selain Allah. Dengan keyakinan ini berarti seseorang telah mempercayakan diri (tawakal) kepada Allah sebagai tempat berlindung sehingga ia akan senantiasa yakin bahwa

³⁴ Dadang Hawari. Op.Cit. hlm. 259

³⁵ Dadang Hawari. *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Medis*. (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm 2

Allah akan melindunginya, serta akan pasrah kepada kehendak-Nya.³⁶

Apabila tauhid ini tertanam kuat pada jiwa seseorang, maka akan menjadi kekuatan batin yang tangguh yang akan melahirkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia akan selalu optimis dalam menghadapi hidup.³⁷ Serta tidak akan mudah terkena guncangan jiwa sebagai akibat tempaan keimanannya.

Dalam *psychiatric dictionary*, keimanan ini disebut sebagai salah satu bentuk *therapist* (berfungsi penyembuhan) sekaligus sebagai metode penyembuhan (*Therapeutic methode*). Hal ini karena dalam terapi ini keimanan mempunyai tiga fungsi yaitu sebagai *supportive*, sebagai nilai *sugesti*, sebagai *persuasive* (meyakinkan diri individu).³⁸

Fungsi *suportive* dari keimanan terletak pada kesadaran yang ditimbulkan oleh iman pada individu untuk menyerahkan persoalan yang dihadapi pada ketentuan Tuhan dengan demikian tekanan tekanan batin yang diakibatkan oleh persoalan yang dihadapi akan terasa ringan. Hal ini merupakan kekuatan batin yang dapat memperkuat mental karena tidak ada lagi ketegangan-ketegangan, kecemasan erat kekhawatiran pada orang yang menderita. Menurut para ahli medis dan psikologi sepakat tentang adanya *sense of*

³⁶ Nurcholis Madjid. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. 12

³⁷ HM. Yusron Asmuni. *Ilmu Tauhid*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 7

³⁸ Lelan E Hinse. *psychiatric dictionary oxford university Press*, hlm 289, seperti dikutip oleh A. Faruq Nasution dalam Thibburruhani atau Faith Healing (*Psikologis iman dalam kesehatan jiwa dan badan*), Bandung: Eldin, 1973. hlm. 46

power dari keimanan, artinya sesuatu perasaan kekuatan kepribadian sehingga bagi seseorang yang beriman akan selalu mempunyai harapan.³⁹

Sedangkan fungsi *sugestif* keimanan terletak pada saran pribadi keimanan yang ditanamkan bahwa Tuhan bersifat Rahman dan Rahhim atau Pengasih dan Penyayang kepada hambanya. Dengan keyakinan ini maka seseorang akan selalu merasa bahwa Allah mengasihinya sehingga dengan keadaan yang sedang dialami tidak membuat benci kepada Allah, tetapi ia terima dengan rela dan ikhlas.

Sikap ini yang selanjutnya dapat menentramkan batinnya, sebaliknya jika ia marah dan jengkel dengan keadaan yang sedang dialami maka dapat membuat ketegangan batinnya dan selanjutnya dapat memperburuk kondisi fisik maupun psikisnya.

Kemudian fungsi *persuasive* yang terdapat dalam keimanan terletak pada suatu perasaan harga diri karena selalu berhubungan dengan Illahi yang dapat memperkuat pertahanan dalam dirinya atau ego dan super egonya.⁴⁰

Fungsi ini berhubungan dengan teori kepribadian yang dikemukakan oleh Sigmund Freud yang membagi jiwa menjadi tiga bagian Id yang merupakan dorongan primitif yang belum dipengaruhi oleh budaya, Superego yaitu suatu sistem yang

³⁹ A. Faruq Nasution dalam Thibburruhani atau Faith Healing *Psikologis iman dalam kesehatan jiwa dan badan*, (Bandung: Eldin, 1973). hlm. 46

⁴⁰ *ibid*, hlm 47

merupakan kebalikan dari Id yang terbentuk oleh kebudayaan seperti pendidikan, adat istiadat, norma masyarakat. Sedangkan Ego adalah sistem dimana kedua kekuatan tersebut beradu.⁴¹

Menurut Sigmund Freud, Ego seseorang akan merasa bangga jika ia hidup sebagai seseorang yang baik-baik, demikian pula sebaliknya akan merasa malu jika tergoda oleh kejahatan-kejahatan.⁴²

Seseorang yang beriman akan selalu berhubungan dengan Tuhan sebagai manifestasi keimanannya itu, dengan demikian egonya akan makin kuat. Selanjutnya Ego yang kuat ini akan mempengaruhi Superego yang merupakan aspek kepribadian seseorang.

Selanjutnya Ego yang kuat ini akan selalu mengontrol tingkah laku dan tindakan-tindakan manusia yang tidak pada tempatnya. Ego lah yang menyensor perbuatan yang tidak realistis dengan keadaan masyarakat atau norma yang berlaku. Inilah yang disebut mental, suatu sikap mental yang dapat memberikan penyembuhan.

Sebaliknya jika Ego dan Superego tidak berfungsi sebagaimana mestinya maka yang terasa oleh seseorang adalah perasaan rendah diri, tidak dihargai, serta perasaan berdosa dan terhukum. Dengan begitu berbuat sesuatu yang melanggar norma-

⁴¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan Dengan Tokoh-Tokoh Dan Aliran Psikologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) hlm. 160

⁴² A. Faruq Nasution, *Op. Cit.*, hlm 51.

norma yang berlaku baik itu norma masyarakat maupun norma agama dapat memperlemah Superego seseorang, akibatnya Ego akan cenderung akan dikuasai oleh Id. Keadaan berikutnya yang akan mungkin terjadi adalah bertambahnya tekanan batin akibat rangsangan perasaan-perasaan itu sehingga dapat menyebabkan penyakit fisik maupun psikis.⁴³

2. Metode Keislaman

Sedangkan metode selanjutnya yang digunakan oleh Islam adalah rukun Islam (Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, Haji):

a. Syahadat

Dua kalimat syahadat merupakan pondasi Islam yang pertama dan yang terpenting dari semuanya. Kalimat yang agung ini bukanlah bentuk ibadah dengan lisan saja, melainkan dengan kedua kalimat inilah seseorang secara zhahir telah menjadi muslim.

b. Shalat

Shalat adalah pondasi yang terpenting setelah dua kalimat syahadat. Shalat merupakan tiang agama. Yang pertama dihisab atau dihitung dari amalan seseorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik maka ia menjadi orang yang beruntung dan sukses. Tetapi jika shalatnya rusak, maka ia gagal dan merugi.

⁴³ *Ibid*, hlm 48.

c. Zakat

Zakat adalah kewajiban sosial yang mulia, yang menyadarkan seorang mukmin akan tingginya nilai-nilai Islam. Seperti saling memperhatikan, saling kasih sayang, saling mencintai dan saling menolong sesama muslim.

d. Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta yang membatalkannya dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan syarat-syarat dan ketentuan tertentu.

Firman Allah surat Al Baqarah ayat 183

قَبْلَكُمْ مِنَ الَّذِينَ عَلَى كُتِبَ كَمَا الصَّيَامُ عَلَيْكُمْ كُتِبَ ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

تَتَّقُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa

Selama berpuasa seorang muslim melatih diri untuk mengekang hawa nafsunya dari kelezatan-kelezatan dan keinginan yang diharamkan selama periode waktu tertentu (satu bulan). Puasa bermanfaat bagi kesehatan, terlebih rohani.

e. Haji

Haji adalah rukun Islam yang kelima setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa. Menunaikan ibadah haji merupakan

bentuk ibadah tahunan yang dilaksanakan seorang muslim yang mampu (materi, fisik, dan keilmuan). Sesuai firman Allah Swt surat Ali Imran: 97

وَلِلَّهِ ءَامِنًا كَانَ دَخَلُهُ وَمَنْ إِبْرَاهِيمَ مَقَامُ بَيِّنَتٍ ءَايَتُ فِيهِ
كَفَرَ وَمَنْ سَبِيلًا إِلَيْهِ أَسْتَطَاعَ مَنْ أَلْبَيْتِ حِجُّ النَّاسِ عَلَى
أَلْعَلَمِينَ عَنِ غِنَى اللَّهِ فَإِنَّ

Atinya: "Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah Dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Mengerjakan haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup, demikian juga umroh. Ia diwajibkan atas orang muslim yang berakal, baligh, merdeka (bukan budak) dan mampu (untuk menunaikannya).

Jadi maksud dari metode keislaman ini lebih memfokuskan diri pada ibadah dalam artian mengerjakan rukun Islam, supaya tertanam jiwa penyerahan dirinya kepada Allah Swt. Serta akan terus mengingat Allah Swt kapanpun dan dimanapun ia berada.

4. Tinjauan Tentang Terapi.

a. Pengertian Mantan Pecandu Narkoba

Narkotika (Narkoba) berasal dari kata *Narcoisis* yang berarti menidurkan, yaitu suatu zat atau obat yang membiuskan. Sedangkan berdasarkan UUD RI NO. 22 tahun 1997, pengertian Narkotika (Narkoba) adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesi atau semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan hilangnya rasa, serta dapat menimbulkan ketergantungan.⁴⁴ Narkotika (Narkoba) Termasuk didalam jenis NAFZA yaitu kepanjangan dari Narkotika, Allkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif. Korban penyalah guna narkotika (Narkoba) dalam kajian ini berarti orang yang menderita akibat telah menyelewengkan pemakaian obat-obat zat adiktif lain dari yang semestinya oleh para remaja sebagai korbannya, sehingga dapat menyebabkan penurunan kesadaran dan mengakibatkan ketergantungan

Mantan adalah bekas atau eks.⁴⁵ Candu adalah madat atau apiun, pecandu berarti pemakai. Maksud mantan pecandu narkoba disini adalah mereka yang sudah berhenti dari kebiasaan meminum atau mengkonsumsi obat-obatan dan zat-zat yang termasuk dalam jenis NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat adiktif) dan dapat

⁴⁴ Redaksi Sinar Grafika, UU Narkotika dan Psikotropika (Jakarta : Sinar Grafika 1997). hlm. 3

⁴⁵ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 436.

menyebabkan ketagihan dan susah untuk dihentikan, yang selanjutnya menimbulkan dampak negative antara lain rusaknya hubungan sosial, menurunnya kemampuan belajar dan hilangnya kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk.

b. Tinjauan Terapi Diri Mantan Pecandu Narkoba

Terapi yaitu kata yang berasal dari bahasa Yunani "*Thrapia*" yang berarti perawatan, terapi merupakan sumber usaha memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit dan di sebut juga pengobatan penyakit. Terapi adalah usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit.⁴⁶ Terapi diri adalah upaya oleh dirinya sendiri dan untuk dirinya sendiri.

Salah satunya adalah terapi melalui pendekatan agama, sesuai firman Allah Swt Ingatlah, hanya dengan dzikir (ingat kepada Allah) hati menjadi tenang'' (QS. Al-Ra'd : 28)

﴿الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ بِاللَّهِ بِذِكْرِهِ أَلَا لِلَّهِ بَذِكْرِهِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ ءَامَنُوا الَّذِينَ﴾

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram".

Terapi diri yang di maksud disini adalah yang dilakukan orang pada dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain, jadi mereka melakukan usaha tersebut atas kemauan sendiri untuk sembuh dari penyakit melalui pendekatan agama.

⁴⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 104.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang penyusun untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dalam pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.⁴⁷

Adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah:

1. Penentuan Subyek dan Objek Penelitian

Untuk memperoleh informasi dan keterangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, maka harus diketahui dari mana data tersebut diperoleh, yaitu yang disebut sebagai subyek penelitian. Adapun yang menjadi subyek atau informan dalam penelitian ini adalah mantan pecandu narkoba. Informasi dan keterangan dari subyek penelitian merupakan data utama dari permasalahan yang penulis teliti.

Sedangkan objek penelitiannya adalah pengalaman mantan pecandu narkoba dalam upaya dirinya untuk tidak kembali ke pengguna (lingkungan) narkoba (Terapi diri).

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum terapi diri mantan pecandu narkoba. Dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung praktis terapi

⁴⁷.Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta. PT Gramedia,1981), hlm. 13.

diri mantan pecandu narkoba. penulis menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti terjun langsung ke lapangan.

b. Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁸

Interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin yaitu kerangka pertanyaan pokok yang diajukan sudah tersusun tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan asalkan tidak menyimpang dari pokok persoalan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, metode interview dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan terapi diri mantan pecandu narkoba serta hal-hal lain mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini dimaksudkan untuk mencari data tentang hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat dan agenda.⁵⁰ Metode ini merupakan metode pelengkap untuk mendapatkan data tentang gambaran lokasi penelitian dimana penelitian ini di lakukan serta di cantumkan juga biodata yang menjadi

⁴⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 113.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1980), hlm. 206.

⁵⁰ Husaini Usman, *Metologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). hlm. 56.

objek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang penyusun gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat.⁵¹

Maksudnya setelah data penyusun kumpulkan lalu disusun sesuai dengan kenyataan lapangan dan berdasarkan urutan pembahasan yang telah direncanakan. Selanjutnya penyusun melakukan interpretasi secukupnya dalam usaha memahami kenyataan yang ada dalam usaha menarik kesimpulan.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data yang telah diperoleh dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi
- b. Menyusun data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan
- c. Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan

⁵¹ *Ibid.* hlm. 245

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang pengalaman Terapi Diri Mantan Pecandu Narkoba, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, diperoleh pemahaman bahwa remaja yang menjadi pecandu narkoba berawal dari sebuah coba-coba, dan kemudian menjadi ketagihan, untuk itu perlu penjelasan sejak dini dari orang tua akan bahayanya narkoba bagi masa depan.
2. Proses yang dilalui seorang mantan pecandu narkoba ketika mau sembuh merupakan usaha yang berat, untuk itu perlu dorongan agar mereka tidak terjerumus dan perlu kita bantu.

Pengalaman Terapi Diri Mantan Pecandu Narkoba secara garis besar terbagi dua yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu Metode yang langsung kesumbernya dengan melakukan tanya jawab dan interviuw sedangkan metode tidak langsung berupa cara penyampaianya menggunakan beberapa media yaitu media elektronik dan media cetak. Dalam pelaksanaan pengalaman Terapi Diri Mantan Pecandu Narkoba dapat mengetahui pengalaman mantan pecandu dalam menterapi dirinya untuk sembuh dan bebas dari narkoba dan sebagai ilmu pengetahuan untuk menunjang pelaksanaan terapi. Jadi dari beberapa metode tersebut

tujuan yang bisa diambil manfaatnya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan hikmah yang bisa diambil dari pengalaman terapi diri mantan pecandu narkoba semoga dapat bermanfaat bagi generasi muda yang sebagai tulang punggung negara untuk tidak memakai narkoba dan bisa meningkatkan SDM yang berkualitas tinggi agar bisa hidup mandiri. Maka dari itu dari beberapa metode yang diimplementasikan untuk penanganan terapi narkoba dibutuhkan kesadaran dari pribadi masing-masing untuk bertaubat lepas dari narkoba.

B. Saran-saran

Pelaksanaan Pengalaman Terapi Diri Mantan Pecandu Narkoba yang dilakukan oleh dua orang pecandu dalam skripsi ini, penulis ingin memberikan saran bahwa :

1. Pecandu hanyalah korban jadi perlu bimbingan dan juga pendekatan dari masyarakat, memusuhi dan menjahui pecandu akan membuatnya semakin larut dalam narkoba karena mereka seakan merasa dikucilkan.
2. Menyiapkan generasi muda yang mempunyai mental kuat dan ini perlu penanganan dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya dengan agama yang kuat sehingga dalam pergaulannya bisa mengontrol dirinya sendiri.
3. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang bahaya narkoba bagi generasi muda melalui media elektronik maupun cetak.
4. Membiasakan diri dengan hidup sehat tanpa memakai narkoba dimulai dari lingkungan keluarga

5. Menindak dengan tegas bandar narkoba dan pengedar narkoba dengan hukuman yang berat.
6. Menjaga pergaulan dengan para pengguna narkoba.
7. Mendidik anak dengan agama yang kuat.
8. Peran aktif orang tua untuk mengawasi pergaulan anaknya di luar rumah.

Semoga pengalaman yang pernah terjadi pada DY dan YP dapat menjadi contoh bagi generasi muda khususnya untuk mahasiswa – mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah Jurusan BPI untuk menjadi pegangan dalam menjadi konselor.

C. Kata penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Rabbi, yang telah memberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Casmini,S.Ag., M.Si sebagai pembimbing serta terima kasih kepada semua pihak yang terkait, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk kemudian disusun sebagai skripsi.

Penulis mengakhiri penulisan skripsi ini dengan penuh kesadaran atas kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini dan jauh dari kata sempurna. Dengan kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini kepada dunia pendidikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat adanya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Faruq Nasution dalam Thibburruhani atau Faith Healing *Psikologis iman dalam kesehatan jiwa dan badan*, (Bandung: Eldin, 1973)
- Dadang Hawari. *Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Medis*. (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998)
- Dadang Hawari., *Al Qur'an, Ilmu Kdokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Jakarta, Dana Bakti Yasa, 1997
- Dalam hal ini *terapi* yang dilakukan merupakan pengalihan konsep *syifa ul lima fi ashudur* dari fungsi diturunkannya Al-Qur'an bagi manusia.
- Dale Carnegie, *Bagaimana Melenyapkan cemas dan Menikmati Hidup*, LS. Puspanegara (penerjemah) (Bandung : Penerbitan Sumur, 1976)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Di kutp di www.anti.or.id, tanggal akses 21 juni 2008
- Dirangkum dari catatan-catatan kecil (dokumen) pengalaman DY semasa mamakai Narkoba di kutip pada tanggal 13 Agustus 2008
- Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori. *Psikologi Islam : Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, Cit.II 9 (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1995)
- Djamaludin Ancok, Fuad Nashori. *Psikologi Islam : Solusi Islam atas problem-problem Psikologi*, Cit II (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1995)
- Ensiklopedi Brittanica* Vol.IX (William Benton Puyblisher, 1974)., hlm. 35.
- Ensiklopedi Indonesia Edisi Khusus*, Jilid 6 (Jakarta : PT. Ictiyar Baru-Van Hoeve)
- HM. Baried Ishom. *Peranan Santunan Spiritual di Rumah Sakit Islam, dalam Islam, Etika dan Kesehatan*. (Jakarta : Rajawali. 1986)
- HM. Yusron Asmuni. *Ilmu Tauhid*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993),
Husaini Usman, *Metologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
James Drever. *Kamus psikologi*. (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1986) *Ensiklopedi Indonesia*.

- Koencoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta. PT Gramedia, 1981)
- Lelan E Hinse. *psychiatric dictionary oxford university Press*, hlm 289, seperti dikutip oleh A. Faruq Nasution dalam *Thibburruhani atau Faith Healing (Psikologis iman dalam kesehatan jiwa dan badan)*, Bandung: Eldin, 1973.
- M. Hamdani bakran adz-Dzaky. *Psikologi dan Konseling Islam* (Jogjakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001)
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*. (Bandung : Mizan, 1996)
- MPR RI, GBHN, Jakarta: BP-7 Pusat, 1983
- Nurcholis Madjid. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. (Jakarta: Paramadina, 1995)
- Peter Salim dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesi Kotemporer* (Jakarta : Moderen English Press.ed.I. 1991)
- Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)
- Redaksi Sinar Grafika, UU Narkotika dan Psikotropika (Jakarta : Sinar Grafika 1997)
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996)
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan Dengan Tokoh-Tokoh Dan Aliran Psikologi*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1986)
- Satya Joewana, *Gangguan Pengguna Zat: Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif Lainnya*. (Jakarta: PT. Gramedia, 1989)
- Sidi Gasalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1962)
- Sofyan S. Willis, *Konseling Terpadu Pemulihan Pecandu Narkoba*, dikutip di www.wikipedia-indonesia.com, Kata Kunci: Konseling Terpadu, pecandu narkoba, Pasca RSKO, Pemulihan. Akses Tanggal 21 Juni 2008.

SS.Djam'an, *Islam dan psikomatik (penyakit Jiwa)* (Jakarta : bulan Bintang, 1975)

Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian Research I*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1980)

Thohari Musnamar, dkk. *Dasar-dasar Konsep Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press. 1992)

Wheny Hari Muljati, *Dekati Para Pecandu dengan Cara Berbeda*, Copyright © Sinar Harapan, 28 Desember 2007, Di kutp di www.anti.or.id, tanggal akses 21 juni 2008

WJS Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jkarta : Balai Pustaka, 1976)

[www. Psikoterapi, Hypnoterapi, Terapi rumatan, VCT, CST](http://www.Psikoterapi,Hypnoterapi, Terapi rumatan, VCT, CST) ,Kata kunci terapi Pecandu narkoba10 October 2007

[www.narkoba .com](http://www.narkoba.com) Kata Kunci Terapi narkobaa,redaksi pada Rab, 01/02/2008 - 10:29

www.psikotropika.com,kata kunci Pengalaman pecandu Narkoba, Medio Januari 2004

www.wikipedia-indonesia.com, Kata Kunci: Konseling Terpadu, pecandu narkoba, Pasca RSKO, Pemulihan. Akses Tanggal 21 Juni 2008.

Yunny Neilyastuti, “Materi Terapi Zikir Untuk Mengatasi Stres “Studi Pada Dua Pasien di Lembaga Pengobatan Alternatif Anugerah Agung Sewon Bantul Yogyakarta””, *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Zakiah Darajat., *Pembinaan Generasi Muda*, (Jakarta: Blan Bintang, 1970)

Zakiyah Darajat. *Psikologi Agama*. (Jakarta : bulan Bintang. 1993)

CURICULUM VITAE

Nama : Dedi Setiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 25 Januari 1977
NIM : 02221287
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/ BPI.
Alamat Asal : Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Nama Orang Tua

Ayah : Harto Sutrisno
Ibu : Marsi
Alamat : Pasekan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
Pekerjaan, Ayah : PNS
Ibu : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

- a. SDN Depok 2 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta
- b. SLTP N Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
- c. STM PIRI 1 Bacio Kota Yogyakarta
- d. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah/ Jurusan BPI tahun 2002.